

PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA

Nurkolis¹, Syafrizal Fuady²

¹Mahasiswa dan ²Dosen Tetap STIT Misbahul Ulum Gumawang. Jl. Irigasi Desa Tanah Merah Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur Prov.

Sumatera-Selatan

Email : ¹nurkholis@stitmugu.ac.id, ²syafrizalfuady@stitmugu.ac.id

Abstrak

Pendidikan agama pada masa remaja diyakini sebagai suatu yang sangat penting. Pendidikan termasuk pendidikan agama baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat harus selalu diupayakan agar nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan (nilai ilahi dan nilai insani) tertanam pada semua tingkat umur manusia. Pada penelitian ini mengkaji peran lingkungan pendidikan dalam hal ini pondok pesantren terhadap pembinaan akhlak remaja di Desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk deskriptif. Adapun yang menjadi informan sebagai sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Desa Srimulyo, Kepala dan Pengurus Pondok Pesantren Fatkhul Ulum, Santri dan Remaja desa Srimulyo sementara untuk data tertulis yaitu bersumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang diperoleh dari pihak Pondok Pesantren yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada empat peran ponpes Fathul Ulum yaitu : 1) sebagai fasilitator, 2) Sebagai mobilisator, 3) Sebagai pengembangan sumberdaya manusia, dan 4) sebagai kontrol dalam pergaulan remaja. Metode pembinaan akhlak mencakup metode pembiasaan, metode uswah, dan metode nasehat. Faktor pendukung yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, para ustadz berkompeten, pengurus ponpes yang membantu dalam setiap kegiatan. Sementara faktor penghambat adalah penyalahgunaan media teknologi informasi oleh para remaja serta minimnya dana yang digunakan dalam setiap kegiatan keagamaan.

Pesantren dalam perannya di tengah-tengah masyarakat telah mampu melahirkan daya guna bagi masyarakat. Sejarah panjang pesantren sebagai lembaga indigenous budaya Indonesia dan sekaligus sebagai subkultur budaya masyarakat Indonesia yang sampai saat ini memiliki peran penting dalam khazanah perkembangan pendidikan khususnya pendidikan Islam di Indonesia

Kata Kunci : Peran, Pondok Pesantren, Akhlak Remaja

Abstract

Religious education in adolescence is believed to be very important. Education, including religious education, both in the family, school and community, should always be pursued so that divine and human values are embedded at all levels of human age. This study examines the role of the Fatkhul Ulum Islamic boarding school in fostering adolescent morals in Desa Srimulyo, Madang Suku II, OKU Timur.

This study uses a qualitative, phenomenological and descriptive approach. As for the informants as sources of data from this research are the Srimulyo Village Head, Head of Bording School Head, Santri and Youth while for written data that is sourced from archives, personal documents and official documents obtained from the relevant sources.

The results of this study indicate that there are four roles of the Fatkhul Ulum Islamic Boarding School, namely: 1) as a facilitator, 2) as a mobilizer, 3) as human resource development, and 4) as a control in adolescent relationships. The method of moral development includes the method of habituation, the method of uswah, and the method of advice. Supporting factors are the existence of adequate facilities and infrastructure, competent ustadz, Islamic boarding school administrators who help in every activity. While the inhibiting factor is the misuse of information technology media by teenagers and the lack of funds used in every religious activity.

Islamic boarding schools in their role in the midst of society have been able to give birth to usefulness for the community. The long history of pesantren as an Indonesian indigenous cultural institution and at as a cultural subculture of the Indonesian people which until now has an important role in the treasures of educational development, especially Islamic education in Indonesia.

Keywords: *Role, Islamic Boarding School, Adolescent Morals*

A. Pendahuluan

Pada masa remaja muncul atau timbul suatu dorongan yang membawa pada suatu perkembangan baik ke arah positif ataupun negative yang sangat tergantung pada pengaruh lingkungan sebagai pembentuk jiwa para remaja dan pemuda. Salah satu perkembangan pada masa remaja adalah perkembangan psikoseksualitas dan emosionalitas yang mempengaruhi tingkah laku mereka, yang sebelumnya pada masa anak tidak nyata pengaruhnya. Proses perkembangan yang dialami remaja akan menimbulkan permasalahan bagi mereka sendiri dan bagi mereka yang berada didekat

dengan lingkungan hidup para remaja tersebut.¹ Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era global saat ini turut pula mempengaruhi kehidupan masyarakat dan juga remaja baik dalam bidang pendidikan, sosial dan budaya.² Untuk mengantisipasi hal ini, maka diperlukan bimbingan dan arahan mereka agar segala tingkah laku dan tindak tanduknya sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Dari sudut ini, nampaknya banyak masyarakat tertarik pada pendidikan pesantren. Hal ini dikarenakan pondok pesantren merupakan lembaga yang mendukung nilai-nilai agama yang dikalangan masyarakat terasa amat dibutuhkan untuk bisa mempertahankan tradisi kehidupan beragama khususnya pada masyarakat pedesaan. Bagi masyarakat kota, kebutuhan agama nampaknya lebih banyak dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa pergaulan hidup di kota-kota telah mengalami polusi yang membahayakan perkembangan pribadi anggota masyarakat dan pendidikan anak-anak mereka.³

Eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan da'wah serta lembaga kemasyarakatan yang telah banyak memberikan warna terutama pendidikan Islam serta fungsi sosial di daerah pedesaan. Dalam perjalanannya yang panjang, pondok pesantren telah melahirkan tradisi yang Islami yang dapat mengikat para santri dalam lingkungan orang-orang yang beriman, komunitas satu perguruan dan komunitas satu atau "tunggal guru". Tradisi pondok pesantren yang menjunjung tinggi nilai keikhlasan, tanpa pamrih, nilai kemandirian dan ukhuwah telah memungkinkan berjalannya proses didik diri dan bangun diri dalam masyarakat pondok pesantren dan lingkungannya, dengan suasana saling asih, saling silih, saling asah dan saling asuh. Pondok pesantren memiliki nilai yang strategis dalam membina insan yang berkualitas dalam ilmu, iman, dan amal, disamping sebagai tempat pengembangan agama Islam. Ditilik dari sisi kelembagaan pesantren menjadi sebuah institusi atau kampus yang memiliki keunggulan untuk membangun

¹Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), h.3

²M. Sulton dan M. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: Laksbang Presindo, 2006), h.1

³M. Dawan Rahardjo, *Pesantren Dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 2007), h.7

potensi-potensi santri, tidak hanya dari segi akhlak, nilai dan intelek, dan spiritualis, tapi juga atribut-atribut fisik dan material.⁴ Hal ini dapat dibuktikan dalam sejarah bahwa pondok pesantren banyak melahirkan pimpinan masyarakat, dan mencetak ulama-ulama dan kyai.⁵

Pondok Pesantren Fatkhul ulum yang terletak di Desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur adalah salah satu dari beribu-ribu pondok pesantren di Indonesia yang merasa bertanggung jawab untuk membina akhlak remaja, agar supaya mereka menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Hal ini dapat dijejaki darisejak didirikan pada tahun 1999 oleh K.H. Asyhad Hasyim. Beliau Mendirikan Pondok Pesantren Fatkhul Ulum Karena dilatarbelakangi oleh keprihatinan K.H Asyhad Hasyim terhadap perilaku masyarakat dan remaja yang banyak melanggar aturan-aturan norma masyarakat dan aturan-aturan agama. Meskipun Pondok Pesantren ini untuk sementara waktu masih terbatas pada kalangan anak-anak serta remaja putra dan putri saja, akan tetapi orientasi utamanya adalah pembinaan masyarakat sekitarnya, yakni masyarakat Desa Srimulyo.

Pondok Pesantren Fatkhul Ulum adalah pondok pesantren bercorak salafi. Banyak ahli mengelompokkan pondok pesantren kedalam dua dua corak yaitu pondok pesantren salafi atau tradisional dan pondok pesantren khalafi atau modern. Pengertian pesantren sendiri dapat merujuk pada beberapa sumber seperti Mastuhu yang mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dengan moral sebagai penekanan dan pedoman perilaku sehari-hari,⁶ atau pula ahli lain menyebut pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran Islam non klasikal dengan para santri yang tinggal atau menetap di dalam pondok

⁴M. Sulton dan M.Khusnuridlo, *Manajemen Pondok ...*, h. 9

⁵M.Dawan Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren membangun dari bawah*, (Jakarta: P3M, 2006), h. 14

⁶Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Bogor: Fakultas Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, 1989), h. 116

tersebut. Kyai pondok berperan mengajarkan ilmu agama kepada santri dalam kitab yang ditulis dalam bahasa Arab.⁷

Pesantren didefinisikan juga sebagai tempat belajar para santri sementara pondok adalah tempat tinggal kyai beserta para santri.⁸ Pondok pesantren selama ini telah dikenal sebagai lembaga pendidikan islam yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat desa. Ini terjadi karena pendidikan di pesantren memiliki unsur atau misi dakwah, yang artinya terkait dengan misi pedagogis.⁹

Menurut Abdurrahman Wahid pesantren adalah sebuah kehidupan dan lembaga pendidikan yang unik yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang sekaligus memadukan tiga unsur pendidikan yang amat penting, yaitu: ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk penyebaran ilmu dan amal untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Pondok pesantren adalah sebuah komplek dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan disekitarnya. Dalam komplek itu berdiri beberapa buah bangunan: rumah kediaman pengasuh, sebuah surau atau masjid, tempat pengajaran, dan asrama sebagai tempat tinggal para siswa pesantren (santri, pengambilalihan dari bahasa Sansekerta dengan perubahan pengertian).¹¹ Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibawah kedaulatan seorang atau beberapa kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.¹²

⁷Ahmad Syafi'ie Noor, *Orientasi Pengembangan Pendidikan Pesantren Tradisional*, (Jakarta:Prenada, 2009), h. 24

⁸Moch. Tolchah, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: LKiS Pelangi Aksara,2015), h. 214

⁹Mujamil Qomar, *Mengagas Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4

¹⁰Abdurachman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta, LKiS, 2010), h. 3

¹¹ M.Dawan Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren : Membangun Dari Bawah*, (Jakarta: P3M, 1985),h.114

¹²Mujamil Qomar, *Pesantren*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 2

Pada mulanya pembinaan ini hanya melalui pengajian rutin yang diadakan dari musholla/masjid satu ke tempat ibadah lainnya, yang mana mayoritas *mustami'in*-nya adalah masyarakat sekitar. Dari hal demikian peneliti menjadikan pesantren Fatkhul Ulum sebagai obyek penelitian, dimana pesantren Fatkhul Ulum sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki peranan yang strategis dalam membina akhlak dan moral bangsa dan negara. Karena pendidikan akhlak dan moral merupakan jiwa dari pendidikan Islam itu sendiri. Adapun rumusan masalah disusun rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Usaha Pondok Pesantren Fatkhul Ulum dalam Membinaakhlak remaja di Desa Srimulyo?
2. Apakah metode yang dipergunakan Pondok Pesantren Fatkhul Ulum dalam membina akhlak remaja di Desa Srimulyo?
3. Apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam membina akhlak remaja di Pondok Pesantren Fatkhul ulum di Desa Srimulyo?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bog dan dan Taylor adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati¹³. Disebut diskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan menjadi hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala dan juga keadaan¹⁴. Imron Arifin menjelaskan ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: 1). Memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh pemahaman yang holistik. 2). Memahami makna, 3). Memahami hasil sebagai spekulasi. Kehadiran peneliti merupakan salah satu ciri khas tersendiri dalam pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok

¹³Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Remaja Rosda karya,), 2002, h. 3

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), h. 310

Pesantren Fatkhul Ulum Desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten Oku Timur.

Sumber data utama dalam penelitian ini ialah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.¹⁵ Data yang berbentuk tidak tertulis ini berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh dari orang yang diamati dan diwawancarai selama penelitian berlangsung. Data yang berbentuk kata-kata ini diambil dari informan pada waktu mereka diwawancarai. Jadi data ini berupa keterangan dari para informan. Sedangkan data yang berbentuk tindakan diperoleh dari pengamatan kehidupan remaja sehari-hari. Adapun yang menjadi informan sebagai sumber data dari penelitian ini adalah: Kepala Desa Srimulyo, Kepala dan Pengurus Pondok Pesantren Fatkhul Ulum, Santri dan Remaja desa Srimulyo. Untuk data tertulis yaitu bersumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹⁶ Data yang berbentuk tulisan atau dokumen ini diperoleh dari pihak Pondok Pesantren yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dimulai sejak pengumpulan data tersebut. Analisisnya dapat diupayakan dengan apa yang disebut reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut. Tujuan akhir reduksi tersebut untuk memahami data yang telah dikumpulkan dan memikirkan peluang-peluang pengumpulan data berikutnya. Begitu seluruh data yang diperlukan telah selesai dikumpulkan, semuanya dianalisis lebih lanjut dan lebih intensif meliputi kegiatan pengembangan sistem kategori pengkodean, penyortiran data dan penyajian data. Adapun keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria *kredebilitas* (derajat kepercayaan). *Kredebilitas* data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 12.

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h 13

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data - data yang diperoleh, kemudian dianalisis guna memperjelas dan dapat lebih mudah dipahami oleh semua pembaca.

1. Peran Ponpes Fatkhul Ulum Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur

Terkait dengan peran ponpes Fatkhul Ulum dalam pembinaan akhlak remaja, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh Ponpes Fatkhul Ulum yang mengatakan bahwa Ponpes Fatkhul Ulum berperan sebagai wadah yang menyediakan dan melakukan pembinaan akhlak kepada remaja Desa Srimulyo melalui kegiatan – kegiatan keagamaan yang diadakan Ponpes Fatkhul Ulum.¹⁷ Dari hasil wawancara dengan pengasuh tersebut diperjelas oleh Ahmad Ali Yusuf, yang mengatakan bahwa Ponpes Fatkhul Ulum berusaha mengambil peran sebagai fasilitator bagi remaja dan masyarakat Desa Srimulyo yang ingin menambah wawasan dan ilmu keagamaan melalui kegiatan - kegiatan keagamaan yang ada diantaranya yaitu: sekolah madrasah, pengajian ibu - ibu yang diadakan satu bulan sekali, Majelis Sholawat Kubro Jalur Komerling (MASBRO JAKOM) yang diadakan empat bulan sekali.¹⁸ Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Samsul Mustofa, beliau mengatakan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Ponpes Fatkhul Ulum diharapkan Ponpes Fatkhul Ulum dapat berperan sebagai wadah dan fasilitator bagi remaja Desa Srimulyo. Dengan harapan mampu mencetak generasi muda yang memiliki indikator iman, taqwa, taat menjalankan ibadah, berakhlak mulia, dan dewasa secara jasmani dan rohani, serta berusaha menjalankan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari - hari.¹⁹

2020 ¹⁷Asyhad Hasyim, Pengasuh Ponpes Fatkhul Ulum, *Wawancara*, Madang Suku II, 22 Juli 2020

2020 ¹⁸Ahmad Ali Yusuf, kepala Ponpes Fatkhul Ulum, *Wawancara*, Madang Suku II, 22 Juli 2020

¹⁹Samsul Mustofa, Ketua Pelaksana Harian Ponpes Fatkhul Ulum, *Wawancara*, Madang Suku II, 24 Juli 2020

Pernyataan di atas, sesuai dengan observasi di lapangan bahwa adanya antusias dari remaja untuk hadir dan mengikuti kegiatan - kegiatan keagamaan yang diadakan Ponpes Fatkhul Ulum, para remaja terlihat khusyuk dan khidmad dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada. Selain itu selaras dengan dokumentasi peneliti yang menemukan banyaknya remaja desa yang menghadiri kegiatan sekolah madrasah di Ponpes Fatkhul Ulum, setidaknya dalam satu kelas terdapat sepuluh remaja desa yang hadir.

Menurut Ahmad Ali Yusuf kegiatan - kegiatan keagamaan yang diadakan Ponpes Fatkhul Ulum berperan dalam pembentukan karakter, akhlak, dan kepribadian remaja Desa Srimulyo. Beliau menjelaskan mulai dari kegiatan sekolah madrasah yang diadakan selama enam hari dalam seminggu, melalui kegiatan tersebut akhlak para remaja desa Srimulyo dibina melalui kajian kitab-kitab yang berisi tentang pelajaran - pelajaran akhlaq, pelatihan keterampilan seperti cara mengurus jenazah, praktek tayammum, Selain itu para ustadz yang mengajar merupakan sumberdaya yang kompeten dan professional dalam bidangnya, dan pada akhir tahun ajaran murid kelas III Tsanawiyah diutus ke pelosok desa untuk menyebarkan dan memanfaatkan ilmu yang didapat melalui kegiatan Lembaga Dakwah Santri (LDS). Kemudian kegiatan pengajian rutin ibu - ibu yang berperan membina akhlak para ibu, hal ini dilakukan karena seorang ibu merupakan penanam utama dasar-dasar akhlak bagi anak, apabila akhlak ibu baik maka akhlak anak pun ikut baik juga, sehingga secara tidak langsung akan melahirkan remaja-remaja yang berkualitas melalui pendidikan seorang ibu yang dilakukan dalam ruang lingkup keluarga.

Selanjutnya peran Ponpes Fatkhul Ulum melalui kegiatan Majelis Sholawat Kubro Jalur Komerling (MASBRO JAKOM) dilakukan melalui lantunan-lantunan sholawat yang mempunyai banyak sekali manfaat diantaranya yaitu: mengisyaratkan kecintaan kepada Rasulullah SAW yang merupakan uswatun khasanah bagi seluruh umat manusia karena

kesempurnaan akhlaknya, membuat hati menjadi tenang, sholat merupakan obat mujarab untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Selain itu kegiatan tersebut juga diisi ceramah agama yang disampaikan oleh Tokoh agama Desa Srimulyo.²⁰

Setelah melihat beberapa paparan hasil penelitian, wawancara dan observasi lapangan, mengenai peran Pondok Pesantren Fatkhul Ulum dalam pembinaan akhlak remaja di desa Srimulyo maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran Pondok Pesantren Fatkhul Ulum dalam pembinaan akhlak remaja mencakup (4) peran yaitu :

1. Peran sebagai fasilitator

Ponpes Fatkhul Ulum berperan sebagai salah satu sarana dan wadah yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu serta pengalaman keagamaan bagi remaja dan masyarakat Desa Srimulyo, hal ini dilihat melalui partisipasi masyarakat dan remaja Desa Srimulyo yang mengikuti kegiatan sekolah madrasah, pengajian rutin ibu-ibu, Majelis Sholawat Kubro Jalur Komerling (MASBRO JAKOM) yang dilaksanakan oleh Ponpes Fatkhul ulum.

2. Peran melakukan Mobilitas

Dengan adanya partisipasi dari masyarakat dan remaja Desa Srimulyo mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Ponpes Fatkhul Ulum, diharapkan nantinya remaja dan masyarakat desa Srimulyo mengalami pergerakan dan perpindahan dari hal - hal yang negative menuju kearah yang positif, baik dalam melakukan hablum minallah dan hablum minannas.

3. Peran sebagai pengembangan sumberdaya manusia

Melalui pemberian aktifitas, pengetahuan, dan fasilitas yang dilakukan oleh Ponpes Fatkhul Ulum diharapkan mampu mencetak remaja yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan berperilaku baik,

²⁰Ahmad Ali Yusuf, kepala ponpes Fatkhul Ulum, *Wawancara*, Madang Suku II, 22 Juli 2020

sehingga mereka dapat menghadapi perubahan, perkembangan dan tantangan zaman.

4. Peran sebagai kontrol dalam pergaulan remaja

Dengan aktifnya remaja Desa Srimulyo dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Ponpes Fatkhul Ulum secara otomatis perilaku dan akhlak mereka akan mengalami peningkatan kearah yang lebih baik dan memberikan dampak serta pengaruh positif dalam pergaulannya.

2. Metode Yang Digunakan Pondok Pesantren Fatkhul Ulum Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur

Setiap kegiatan - kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Ponpes Fatkhul Ulum memiliki metode yang bervariasi dengan tujuan menarik minat dan keinginan remaja desa Srimulyo untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh ponpes Fatkhul Ulum.²¹ Metodenya antara lain adalah :

a. Metode pembiasaan.

Metode tersebut digunakan Ponpes Fatkhul Ulum karena pembentukan akhlak dan karakter yang baik membutuhkan proses pembelajaran yang berulang-ulang serta terus menerus. Dalam prakteknya pihak ponpes Uatkhul ulum berusaha menerapkan kebiasaan kepada remaja desa Srimulyo untuk berperilaku baik, disiplin, sopan santun, menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua.²²

b. Metode Uswah

Metode Uswah merupakan metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberikan contoh – contoh yang baik berupa perilaku

²¹Samsul Mustofa, Ketua Pelaksana Harian Ponpes Fatkhul Ulum, Wawancara, Madang Suku II, 24 Juli 2020

²²M.syaifuddin, pengurus ponpes Fatkhul Ulum, Wawancara, Madang Suku II, 25 Juli 2020

yang nyata, khususnya dalam hal ibadah dan akhlak. Metode uswah digunakan oleh Ponpes Fatkhul Ulum karena metode tersebut sangat relevan dengan adanya figur Kiyai atau pengasuh yang ada di Ponpes. Sehingga dapat dijadikan panutan bagi remaja dalam berperilaku dan bermuamalah. Selain itu metode uswah sangat bagus dalam pembinaan akhlak remaja karena pada kenyataannya remaja sekarang cenderung lebih suka melihat langsung contoh yang diajarkan lewat perilaku yang nyata di lapangan daripada meresapi ilmu yang disampaikan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Adi Pradika pada saat peneliti melakukan wawancara lapangan bahwa remaja zaman sekarang lebih tertarik pada perilaku yang diajarkan seseorang daripada sesuatu yang dikatakan.²³

c. Metode Nasehat

Metode nasehat merupakan metode yang digunakan ponpes fatkhul ulum dalam upaya memberikan motivasi dan membangunkan rasa semangat serta teguran bagi remaja. Hal ini seperti yang dikatakan oleh samsul Mustofa bahwa²⁴: metode nasehat diterapkan dengan tujuan ketika ada remaja yang melakukan kesalahan dan merasa terkucilkan remaja tersebut kembali termotivasi dan bersemangat.

Dari data di atas dapat disimpulkan mengenai tiga metode yang digunakan oleh Ponpes Fatkhul Ulum dalam pembinaan akhlak remaja sudah sangat baik, terlihat dari fungsi dan kegunaan metode tersebut yang sesuai dengan proses pembinaan akhlak yang dilakukan Ponpes Fatkhul Ulum.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Srimulyo Kecamatan Madang Suku II Kabupaten OKU Timur

Adapun faktor pendukung dalam pembinaan akhlak remaja yang dilakukan oleh Ponpes Fatkhul Ulum menurut Samsul Mustofa bahwa

²³Adi Pradika, Pemuda Desa Srimulyo, Wawancara, Madang Suku II, 23 Juli 2020

²⁴Samsul Mustofa, Ketua Pelaksana Harian Ponpes Fatkhul Ulum, Wawancara, Madang Suku II, 24 Juli 2020

faktor pendukung yang pertama adalah dari SDM (Sumber Daya Manusia) yang kompeten. Kemudian yang kedua adanya sarana dan prasarana yang memadai.²⁵ Hal ini selaras dengan observasi di lapangan yang menemukan Ponpes Fatkhul Ulum telah memiliki ruang kelas yang cukup banyak, di dalamnya juga dilengkapi kursi, dan kipas angin, Selain itu ponpes Fatkhul Ulum memiliki dua aula yang dapat digunakan sebagai sarana dalam pembinaan akhlak remaja desa Srimulyo. Samsul Mustofa mengatakan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak remaja desa Srimulyo yaitu sebagai berikut: 1), adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti, jumlah kelas yang banyak, aula yang cukup luas, lapangan, dan juga ditambah dengan masjid. 2), guru - guru yang professional dan kompeten. 3), pengurus ponpes yang ikut membantu dalam setiap kegiatan – kegiatan yang diadakan oleh Ponpes Fatkhul Ulum. Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlaq remaja Desa Srimulyo yang dilakukan oleh Ponpes Fatkhul Ulum adalah yang pertama adanya SDM (Sumber Daya Manusia), serta adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja desa Srimulyo yang dilakukan oleh Ponpes Fatkhul Ulum, menurut Samsul Mustofa adalah penyalahgunaan media teknologi informasi seperti yang terlihat bahwa remaja desa tidak hadir dalam kegiatan sekolah madrasah, dan didapati sedang bermain game online,²⁶ disamping minimnya dana yang digunakan dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh ponpes Fatkhul Ulum. Hal ini terjadi karena memang keterbatasan pondok pesantren maupun masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan yang ada. Samsul Mustofa yang mengatakan bahwa: kegiatan – kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pihak Ponpes Fatkhul Ulum

²⁵ Hasil observasi di lapangan, pada tanggal 24 Juli 2019

²⁶ Hasil observasi di lapangan, pada tanggal 23 Juli 2020

membutuhkan dana yang cukup besar, sedangkan dana yang kita miliki sering tidak mencukupi.²⁷

Menyikapi penyalahgunaan media teknologi seperti internet, H.M. Arifin telah jauh hari mengingatkan bahwa kemajuan teknologi dan sains berperan besar terhadap degradasi moral bangsa ini, karena sisi fasilitatif kemajuan teknologi dan sains pada prinsipnya justru melemahkan daya mental-spiritual.²⁸ Kehadiran teknologi dan informasi di tengah-tengah kehidupan manusia menjadikan seseorang menjadi kecanduan dan ketergantungan terhadap teknologi, sehingga menimbulkan dampak negative bagi dunia pendidikan, dan khususnya bagi peserta didik.

D. PENUTUP

Pembinaan akhlak merupakan hal yang pokok dan mendasar dalam kehidupan, agama Islam memandang akhlak sebagai hal utama sehingga salah satu tugas Rasulullah SAW diutus oleh Allah adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia. Peran Ponpes Fatkhul Ulum dalam melakukan pembinaan akhlak mencakup empat peran yaitu, sebagai fasilitator, peran melakukan mobilitas, peran sebagai pengembangan sumberdaya manusia, peran sebagai kontrol dalam pergaulan remaja.

Dalam melakukan pembinaan akhlak remaja Ponpes Fatkhul Ulum menggunakan tiga metode yaitu: metode pembiasaan, metode uswah, dan metode nasehat. Faktor pendukung Sumberdaya manusia dalam hal ini para ustadz serta Sarana dan prasarana yang memadai dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja yang dilakukan oleh Ponpes Fatkhul Ulum adalah kemajuan teknologi yang disalahgunakan oleh remaja serta dana yang minim dalam melaksanakan kegiatan.

Pesantren dalam perannya di tengah-tengah masyarakat telah mampu melahirkan daya guna bagi masyarakat. Sejarah panjang pondok pesantren

²⁷Samsul Mustofa, Ketua Pelaksana Harian Ponpes Fatkhul Ulum, Wawancara, Madang Suku II, 24 Juli 2020

²⁸H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 8.

sebagai lembaga indigenous budaya Indonesia dan sekaligus sebagai subkultur budaya dalam masyarakat Indonesia yang sampai saat ini menjadi atau memiliki peran penting dalam khazanah perkembangan pendidikan khususnya pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah berkontribusi banyak dalam kemajuan perkembangan pendidikan Islam dan fungsi kemasyarakatan, maka sudah sepatutnya pula masyarakat dan pemerintah untuk terus meningkatkan perhatian dan dukungan baik berupa moril maupun materiil kepada pondok pesantren-pondok pesantren yang ada di tanah air khususnya di daerah OKU Timur agar kesinambungan alih generasi dapat terus berjalan dengan selalu nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi rujukan dan panutan bersama baik bersumber dari budaya kearifan lokal bangsa Indonesia maupun dari sumber-sumber ajaran Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, HM, *Kapita Selekta Peandidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- M. Sulton, M, dan Khusnuridlo, M *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global*, Yogyakarta: Laksbang PresSindo, 2006
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Bogor: Fakultas Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, 1989
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2002
- Qomar, Mujamil, *Mengagas Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014
- Rahardjo, M Dawam, *Pergulatan Dunia Pesantren : Membangun Dari Bawah*, Jakarta: P3M, 1985
- Rahardjo, M Dawam, *Pesantren Dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 2007

Idaaratul 'Ulum (Jurnal Prodi MPI)
Volume 3, No.1, Juni 2021, hlm. 52-67

Syafi'ie Noor, Ahmad, *Orientasi Pengembangan Pendidikan Pesantren Tradisional*, Jakarta: Prenada, 2009

Tolchah, Moch, *Dinamika Pendidikan Islam*, Jogjakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015

Wahid, Abdurrachman, *Menggerakkan Tradisi Pesantren*, Yogyakarta, LKiS, 2010